

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi strategis sebagai instrumen utama dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi kehidupan. Pendidikan tidak sekadar dipahami sebagai proses transmisi informasi, melainkan juga sebagai proses transformasi karakter, pengembangan kreativitas, serta peningkatan kapasitas individu dalam beradaptasi terhadap dinamika lingkungan sosial. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Munandar dkk. (2022) mengungkapkan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Dalam konteks pengembangan karir, pendidikan tidak sekadar diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, melainkan juga berfungsi sebagai sarana strategis dalam memfasilitasi individu untuk membentuk, memahami dan mengaktualisasikan konsep dirinya. Melalui proses pendidikan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi potensi, minat, nilai, serta tujuan hidup yang menjadi landasan dalam merencanakan masa depan karirnya. Kemampuan adaptif tersebut berkembang melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan dukungan

lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Dalam hal tersebut, pendidikan berfungsi sebagai lingkungan strategis yang memfasilitasi berkembangnya kesiapan adaptif peserta didik, seperti kemampuan merencanakan masa depan, mengeksplorasi alternatif pilihan, mengambil keputusan dan mengelola transisi karir secara efektif dan bertanggung jawab (Savickas, 2021).

Menurut Miranda dkk. (2024) pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan kompetensi akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga harus mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial, emosional dan karakter yang relevan dengan tuntutan kehidupan kontemporer. Pendekatan pendidikan yang komprehensif tersebut dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki kesiapan dalam merespons perubahan kehidupan serta menghadapi kompleksitas pilihan pendidikan studi lanjut yang semakin beragam. Oleh karena itu, pendidikan perlu memfasilitasi media untuk membuat keputusan karir yang matang, rasional dan bertanggung jawab sejak dini.

Modul merupakan salah satu media yang disusun dalam bentuk lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan, latihan, dan evaluasi untuk mendukung pendampingan belajar mandiri peserta didik. Modul pengenalan karir studi lanjut dapat diartikan sebagai media yang dikembangkan secara sistematis untuk menyampaikan informasi karir kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan perencanaan karirnya secara mandiri (Widyasari dkk., 2023). Modul tersebut memiliki

peran sebagai salah satu sarana pembelajaran yang dirancang sesuai kurikulum untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, khususnya dalam pengenalan dunia pendidikan tinggi dan pasar kerja, serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi pengenalan karir dan studi lanjut secara lebih terarah dan terukur (Pratiwi dkk., 2025).

Tujuan modul pengenalan karir studi lanjut adalah membantu siswa agar mampu mengenal studi lanjutan secara sistematis, terarah, serta sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi individu masing-masing. Dengan sajian materi, ringkasan dan panduan kegiatan yang selaras dengan kompetensi dasar perencanaan karir, modul ini mendorong peserta didik melakukan eksplorasi diri, mengenali potensi yang dimiliki, serta menyesuaikan pilihan studi lanjut dengan peluang di pendidikan tinggi dan dunia kerja yang relevan. Menurut Dayani (2020), modul bimbingan karir untuk studi lanjut siswa SMP dirancang agar guru BK/konselor dapat menyajikan layanan yang lebih terarah dan konsisten, sekaligus meningkatkan kualitas keputusan studi lanjut yang diambil oleh peserta didik.

Pentingnya modul pengenalan karir studi lanjut siswa adalah sebagai media pengenalan yang mengintegrasikan layanan bimbingan karir dengan tahap perkembangan remaja, sehingga proses perencanaan masa depan dapat berjalan lebih terarah dan terukur (Ituga, 2023). Modul juga berperan sebagai sarana yang memfasilitasi kegiatan eksplorasi diri, pengenalan dunia karir dan pendidikan tinggi, serta refleksi atas pilihan hidup, sehingga turut membentuk sikap kemandirian dan kesadaran karir sejak dini. Dengan hal ini, modul

pengenalan karir studi lanjut berperan sebagai alat penting yang membantu peserta didik menyelaraskan kapasitas diri dengan realitas dunia pendidikan tinggi yang dinamis, sehingga mereka mampu menentukan jalur studi lanjut secara lebih matang dan adaptif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan modul berjudul EL MUMTAZ. Filosofi makna EL MUMTAZ tersebut terinspirasi dari nama kelas unggulan di sekolah MTs MINAT yang dikenal memiliki keunggulan dalam pembelajaran kitab kuning. Peneliti memilih modul EL MUMTAZ sebagai produk pengembangan, dengan indikator validitas uji ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media sebagai tujuan untuk memberikan pengenalan karir studi lanjut siswa. Peneliti juga memberikan inovasi modul dengan nama EL MUMTAZ dengan kepanjangan dari “Eksplorasi, Langkah, Menuju, Unggul, Mandiri, Terarah, Aspiratif, dan Zamanis” yang diharapkan mampu memberikan makna yang lebih dekat dengan peserta didik, sekaligus memperkuat relevansi modul dengan karakteristik siswa yang menjadi sasaran pengembangan dengan seiring perkembangan zaman.

Dalam hal ini, melalui guru BK modul dapat menjadi media membimbing siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, nilai, dan kemampuan pribadi, sekaligus memberikan wawasan mengenai pilihan studi lanjut seperti MA/SMA/SMK maupun jalur pendidikan lain yang sesuai dengan tujuan masa depan siswa. Layanan bimbingan karir di sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir. Hooley dkk. (2020) menyatakan bahwa layanan

bimbingan karir yang berfokus pada pengembangan kemampuan adaptasi karir dan pemahaman diri mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam mengambil keputusan karir. Upaya guru BK melalui layanan bimbingan karir terbukti memperkuat kematangan karir remaja, sehingga siswa lebih siap menentukan arah pendidikan lanjutannya secara tepat dan bertanggung jawab (Thasfa & Daulay, 2024).

Kematangan karir dapat diukur dari kapasitas dalam menyelaraskan pengenalan diri dengan realitas pilihan sekolah. Urgensi pengenalan karir siswa SMP/MTs dilakukan secara intensif dan sistematis, sehingga kegiatan ini mampu mendorong siswa menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dirinya sendiri. Melalui tanggung jawab tersebut, upaya perkembangan yang diwujudkan dalam tindakan yang konkret akan tercapainya tujuan masa depan secara lebih terukur dan terarah. Ketepatan dalam mengambil keputusan masa depan pada jenjang SMP/MTs merupakan fondasi orientasi karir jangka panjang individu (Thasfa & Daulay, 2024). Oleh karena itu, orientasi pengenalan karir perlu diberikan sejak awal agar siswa memiliki pemahaman yang cukup mengenai minat, bakat, potensi diri, serta berbagai pilihan studi lanjut yang dapat menunjang pengambilan keputusan secara lebih tepat dan terarah.

Penggunaan modul sebagai media layanan bimbingan karir mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam merencanakan jalur pendidikan dan karir secara sistematis, sekaligus mengurangi kebimbangan yang muncul akibat keterbatasan informasi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan

(Nuragnia & Usman, 2021). Lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan remaja akan mampu memperkuat dan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi berbagai pilihan pendidikan serta membentuk perilaku pengambilan keputusan yang matang. Hal ini sejalan dengan temuan Thasfa & Daulay (2024) yang menegaskan bahwa bimbingan karir yang dilaksanakan secara terstruktur oleh guru BK terbukti efektif meningkatkan kematangan karir dan kemampuan pengambilan keputusan siswa di jenjang sekolah menengah.

Hasil observasi dan wawancara awal di MTs MINAT Kesugihan pada 19 Januari 2026 mengungkap empat permasalahan yang saling berkaitan. Ibu Rosymina 'Uzma, S.Psi., selaku guru BK kelas VIII AL MUMTAZ, menjelaskan bahwa layanan bimbingan karir di sekolah masih terbatas pada pengenalan diri dan cita-cita siswa, sehingga belum mampu menghubungkan minat dan bakat secara konkret dengan pilihan studi lanjut. Lebih lanjut, belum tersedia panduan khusus pengenalan karir, terutama terkait jalur pendidikan lanjutan bagi siswa MTs di lingkungan pesantren. Sementara itu, Ibu Khusnul Muslikhah, M.Pd., selaku wali kelas VIII AL MUMTAZ, menyampaikan bahwa 24 siswa di kelasnya menanggung jadwal yang sangat padat akibat program unggulan berbasis kitab kuning, sehingga rentan mengalami kejenuhan yang memperburuk kondisi kebimbangan karir di tengah fase eksplorasi yang sedang mereka jalani.

Lebih jauh, guru BK juga mengungkapkan bahwa siswa kelas VIII AL MUMTAZ belum memperoleh informasi yang memadai mengenai pilihan

studi lanjut secara konkret. Sebagian besar siswa tidak mengetahui perbedaan antara jalur MA, SMA, SMK serta belum memahami kriteria pemilihan jenjang pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensi diri mereka. Di samping itu, wali kelas menyampaikan bahwa selama ini belum tersedia media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk membantu siswa memahami pilihan studi lanjut secara lebih jelas dan menarik, layanan informasi karir yang ada masih disampaikan secara lisan dan situasional tanpa didukung media yang sesuai dengan karakteristik siswa di lingkungan pesantren. Keseluruhan permasalahan tersebut semakin diperjelas oleh belum tersedianya modul pengenalan karir yang terstruktur, visual, dan mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, para siswa kelas VIII AL MUMTAZ membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu mereka mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan karir, memahami berbagai alternatif studi lanjut, serta mulai mempersiapkan pengambilan keputusan mengenai pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan Modul EL MUMTAZ sebagai bahan pendukung layanan bimbingan dan konseling yang memuat materi pengenalan diri, minat dan bakat, eksplorasi karir, pilihan studi lanjut, pengambilan keputusan karir, serta perencanaan masa depan.

Peneliti memilih modul sebagai media pengembangan inovasi karir dilatar belakangi oleh karakteristik sekolah berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pembelajaran keagamaan intensif melalui kajian kitab kuning. Meskipun menghasilkan peserta didik

dengan literasi keagamaan yang mendalam, kondisi tersebut sekaligus menimbulkan tantangan berupa padatnya jadwal sekolah, jadwal pengajian, keterbatasan layanan BK, serta minimnya akses terhadap fasilitas elektronik di lingkungan pesantren. Berdasarkan kondisi tersebut, format modul cetak dinilai paling relevan terhadap kebutuhan peserta didik di lingkungan pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat Rajasa & Kusumadewi (2022) yang merekomendasikan pengembangan modul karir berformat cetak yang kontekstual, praktis dan mudah dibawa. Oleh karena itu, modul cetak dipilih sebagai media utama dalam penelitian ini guna mengoptimalkan pengembangan modul pengenalan karir studi lanjut, khususnya pada tahap fantasi dan tentatif, tanpa mengandalkan ketergantungan pada teknologi digital yang aksesibilitasnya masih terbatas di lingkungan tersebut.

Permasalahan ini juga tampak dalam sebuah studi kasus penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini, yaitu kajian yang dilakukan oleh Rajasa (2022) yang berjudul “Pengembangan Modul Pengenalan Karir untuk Siswa MTs”. Penelitian tersebut bertolak dari kebutuhan nyata peserta didik MTs akan media bimbingan karir yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya, sehingga peneliti mengembangkan produk berupa modul cetak berformat ringkas, memuat materi pengenalan karir secara kontekstual dan dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh peserta didik. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan dinyatakan layak digunakan sebagai media bimbingan karir di jenjang MTs. Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang tengah dilaksanakan

ini tercermin dari beberapa kesamaan mendasar, yaitu kesamaan jenjang sasaran (MTs/SMP kelas VIII), kesamaan bentuk produk yang dikembangkan berupa modul cetak, serta kesamaan orientasi materi pada pengenalan dan eksplorasi karir di jenjang sekolah menengah pertama.

Lalu, selaras juga dengan penelitian yang relevan ini, kajian yang dilakukan oleh Rahmi & Asnah (2023) yang berjudul “Analisis Urgensi Pengembangan Modul Bimbingan Karir dalam Membantu Perencanaan Pendidikan Lanjutan Siswa SMP”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kepustakaan untuk mengkaji sejauh mana kebutuhan pengembangan modul bimbingan karir dalam mendukung kemampuan peserta didik SMP merancang pendidikan lanjutannya. Temuan penelitian menegaskan bahwa penyusunan modul bimbingan karir sangat penting dilakukan berdasarkan panduan layanan bimbingan karir bagi guru BK yang ditetapkan oleh ILO (*International Labour Organization*), mengingat masih banyak peserta didik SMP yang menghadapi berbagai permasalahan dalam merencanakan pendidikan lanjutan meskipun hal tersebut dinilai sangat penting. Penelitian tersebut berkaitan langsung dengan penelitian ini karena keduanya menempatkan modul bimbingan karir sebagai instrumen strategis dalam membantu peserta didik jenjang SMP/MTs membangun pemahaman yang matang terhadap pilihan studi lanjut sebagai bagian dari orientasi karir.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Eliza dkk. (2023) di sekolah SMA Negeri 10 Kota Jambi melalui jurnal yang berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa

Sekolah Menengah”. Penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan *Research and Development* yang menggunakan model ADDIE melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi, dengan melibatkan tiga orang ahli isi dalam bidang BK serta ahli desain sebagai validator produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul bimbingan karir yang dikembangkan dinyatakan valid secara isi dengan persentase 85% dan valid secara tampilan dengan persentase 93%, keduanya berada pada kategori sangat layak. Selain itu, modul juga dinyatakan praktis dengan persentase 83% pada kategori sangat layak, serta terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah. Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilaksanakan terletak pada kesamaan model pengembangan yang digunakan yaitu ADDIE, kesamaan bentuk produk berupa modul bimbingan karir cetak, serta kesamaan fokus pada peningkatan pemahaman dan kematangan karir peserta didik melalui media modul yang terstruktur dan tervalidasi.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi beberapa *research gap* yang menjadi rasional pengembangan penelitian ini. Pertama, ketiga penelitian terdahulu belum ada yang mengembangkan modul pengenalan karir secara khusus untuk lingkungan pesantren menggunakan model ADDIE secara sistematis dan terstruktur. Rajasa (2022) memang meneliti di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), namun modulnya dirancang untuk sekolah MTs umum tanpa melalui tahapan pengembangan yang terstruktur berbasis ADDIE, sehingga belum

menghasilkan produk yang benar-benar disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik siswa sekolah MTs di lingkungan pesantren. Meskipun Eliza dkk. (2023) telah menggunakan model ADDIE untuk mengembangkan modul karir di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), penerapannya masih terbatas pada konteks sekolah formal umum yang didukung fasilitas memadai dan tenaga BK profesional, sehingga belum ada adaptasi model ADDIE yang dirancang khusus untuk menjawab keterbatasan praktis lingkungan pesantren.

Kemudian Rahmi dan Asnah (2023) menegaskan urgensi pengembangan modul bimbingan karir SMP/MTs, penelitian tersebut bersifat studi kepustakaan dan tidak menghasilkan produk nyata, sehingga masih terdapat *research gap* pada implementasi model pengembangan seperti ADDIE yang menghasilkan modul konkret, tervalidasi dan siap pakai. Research gap tersebut memperkuat urgensi dikembangkannya modul EL MUMTAZ sebagai media pengenalan karir studi lanjut yang menggunakan model ADDIE secara utuh sampai tahap evaluation. Sehingga modul yang dihasilkan tidak hanya teruji kevalidan dan kelayakannya berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, tetapi juga teruji kepraktisannya berdasarkan penilaian siswa dan guru pada tahap implementasi. Sehingga modul yang dihasilkan teruji kevalidan dan kelayakannya berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

Oleh karena itu, peneliti memilih pengembangan modul menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) secara penuh sampai tahap *Evaluation*, sesuai dengan minat dan karakteristik

siswa, guna memastikan modul yang dikembangkan tidak hanya valid dan layak, tetapi juga praktis digunakan oleh siswa dan guru di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar modul yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan semata, melainkan benar-benar mampu memberikan pengenalan yang bermakna, memperluas wawasan karir siswa, serta membantu mereka membangun gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai berbagai pilihan studi lanjut yang sesuai dengan potensi, nilai dan cita-cita mereka melalui proses pengembangan yang sistematis, terstruktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL EL MUMTAZ UNTUK PENGENALAN KARIR STUDI LANJUT MTs MINAT KESUGIHAN”**. Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan bahan ajar yang memuat materi pengenalan karir dan perencanaan studi lanjut secara kontekstual, terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa kelas VIII MTs dalam lingkungan pesantren, sehingga modul yang dihasilkan tidak hanya valid dan layak berdasarkan penilaian ahli secara akademis, tetapi juga relevan, aplikatif, dan selaras dengan karakteristik serta kebutuhan nyata siswa di lapangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Belum tersedianya informasi yang memadai terkait pengenalan studi lanjut bagi siswa kelas VIII AL MUMTAZ.
2. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul yang terstruktur, visual, dan mandiri sebagai panduan perencanaan karir siswa.
3. Kurangnya media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami berbagai pilihan studi lanjut secara lebih jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi beberapa pembatasan masalah penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian hanya meneliti siswa kelas VIII AL MUMTAZ.
2. Fokus pada pemahaman siswa tentang hubungan minat-bakat dengan pilihan studi lanjut.
3. Fokus pada penggunaan modul EL MUMTAZ sebagai media layanan bimbingan.
4. Tahap implementasi hanya digunakan untuk mengukur kepraktisan modul menurut siswa dan guru, bukan untuk menguji efektivitas modul terhadap hasil belajar atau kematangan karir siswa secara empiris.
5. Tahap evaluasi hanya dilakukan melalui evaluasi ahli media terhadap modul.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan modul EL MUMTAZ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul EL MUMTAZ berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan modul EL MUMTAZ berdasarkan penilaian siswa dan guru pada tahap implementasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul EL MUMTAZ untuk pengenalan karir dan studi lanjut peserta didik kelas VIII AL MUMTAZ MTs MINAT Kesugihan.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan modul EL MUMTAZ berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.
3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul EL MUMTAZ berdasarkan penilaian siswa dan guru pada tahap implementasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan inovasi baru, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media modul bimbingan karir, mengingat modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan berurutan untuk memudahkan siswa mencapai kompetensi yang sesuai, dilengkapi dengan panduan penggunaan (Turrohmah dkk, 2023). Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis mengenai proses pengembangan modul EL MUMTAZ yang valid dan layak berdasarkan penilaian ahli, sejalan dengan penelitian pengembangan modul bimbingan karir yang menggunakan uji validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bimbingan konseling sebagai indikator kelayakan produk (Widyasari dkk 2023) serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan wawasan dalam pengembangan media bimbingan dan konseling sehingga berguna sebagai bekal pelayanan kesiswaan, karena layanan bimbingan dan konseling karir membantu peserta didik untuk merencanakan dan mempersiapkan pengembangan karir (Sejiwaku Klinik, 2025). Sekolah juga akan mendapatkan produk luaran berupa modul EL MUMTAZ yang bisa dijadikan referensi guru BK dalam memberikan layanan informasi karir.

b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan modul EL MUMTAZ untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas layanan bimbingan sehingga mengajak siswa kepada kegiatan eksplorasi diri yang menyenangkan dan menambah variasi media layanan di sekolah, sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modul bimbingan karir yang dikembangkan mampu meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah (Eliza dkk, 2023).

c. Bagi Siswa

Siswa memperoleh panduan perencanaan masa depan yang lebih mudah dan bisa dilakukan secara mandiri dengan menggunakan modul pengenalan karir dari guru sehingga meningkatkan kemandirian dan kesiapan siswa dalam memilih studi lanjut, sebagaimana tujuan bimbingan konseling bagi siswa adalah membantu mereka merencanakan karir dan masa depan (School Prestasi Global, 2023).

G. Spesifikasi Produk

Bentuk produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media berupa modul pengenalan karir studi lanjut EL MUMTAZ bagi siswa kelas VIII. Modul ini dikembangkan sebagai media layanan bimbingan dan konseling yang bersifat mandiri, terstruktur, dan sistematis sesuai untuk membantu siswa mengenali potensi diri serta memahami berbagai pilihan pendidikan lanjutan secara menyeluruh sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun spesifikasi pengembangan modul adalah sebagai berikut:

1. Jenis Produk

Produk berupa modul cetak (*printable module*) yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal maupun dipelajari secara mandiri oleh siswa. Adapun spesifikasi fisik dari modul yaitu:

- a. Ukuran Kertas: A5 (14,8 cm × 21 cm).
- b. Jenis Huruf: Times New Roman 12.
- c. Spasi: 1,5.
- d. Jumlah Halaman: 20-30 halaman.
- e. Desain Sampul: Menarik, memuat judul, identitas penyusun, dan ilustrasi yang relevan dengan tema karir.

2. Struktur Penyusunan Modul

Modul disusun secara sistematis dengan komponen sebagai berikut:

- a. Sampul
- b. Kata Pengantar
- c. Daftar Isi
- d. Petunjuk Penggunaan Modul
- e. Tujuan Layanan
- f. Materi Inti
- g. Lembar Aktivitas/Lembar Kerja
- h. Refleksi
- i. Daftar Pustaka

3. Spesifikasi Isi Materi

Materi dalam modul disusun berdasarkan teori perkembangan karir remaja dan kebutuhan siswa kelas VIII, meliputi empat tema utama sebagai berikut.

a. Tema 1- Pengenalan Diri

- 1) Minat
- 2) Bakat
- 3) Nilai
- 4) Kepribadian
- 5) Hubungan minat, bakat, nilai, dan kepribadian

b. Tema 2 – Mengenal Pilihan Studi Lanjut

- 1) SMA
- 2) MA
- 3) SMK
- 4) Eksplorasi studi lanjut

c. Tema 3 – Pendidikan, Karir, dan Keterampilan Masa Depan

- 1) Karir sepanjang hayat
- 2) Eksplorasi karir
- 3) Hubungan pendidikan dan karir
- 4) Soft skills